

PENGARUH PENGGUNAAN KARTU KONSEP TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI KLINIK HEY KIDS KARTASURA

Ariska Fidya Istikqomah^{*1}, R Asto Soesyasmoro²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: ariskafidya2018@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra, tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD. Pengaruh media berupa kartu bergambar terhadap perbendaharaan kata, daya ingat, dan kemampuan subjek dalam menyebutkan kosakata, sehingga subjek tidak mengalami ketertinggalan dalam kemampuan berbahasa. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kartu konsep terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Klinik Hey Kids Kartasura. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental* dengan jenis *one- group pretest-posttest design*. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 15 responden. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan bahasa ekspresifnya, maka dilakukan *pre-test* dan *post-test* pada responden tersebut. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji T Berpasangan atau *Paired T-Test*. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan kartu konsep terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hasil Uji T Berpasangan atau *Paired T-Test* menunjukkan nilai P (sig.) 0.010 ($P < 0.05 = H_a$ diterima). **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh penggunaan kartu konsep terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Klinik Hey Kids Kartasura.

Kata Kunci: Penggunaan Kartu Konsep, Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif, Anak Berkebutuhan Khusus

Abstract

Background: Children with Special Needs are children who have limitations in one or several abilities, both physical, such as blind, deaf, and psychological, such as autism and ADHD. The influence of the media in the form of picture cards on vocabulary, memory, and the subject's ability to mention vocabulary, so that the subject is not left behind in language skills. **Objectives:** This study aims to determine the effect of using concept cards on increasing expressive language skills in Children with Special Needs at the Hey Kids Kartasura Clinic. **Methods:** This study used a *pre-experimental* study with a *one-group pretest-posttest design*. The sampling technique used is total sampling with a total sample of 15 respondents. To find out whether there is an increase in expressive language skills, a *pre-test* and *post-test* were carried out on these respondents. The statistical test used in this research is the *Paired T-Test*. **Results:** The results of the study found that there was a significant effect between the use of concept cards on increasing expressive language skills in Children with Special Needs. The results of the *Paired T-Test* showed a P value (sig.) 0.010 ($P < 0.05 = H_a$ accepted). **Conclusion:** There is an effect of using concept cards on increasing expressive language skills in Children with Special Needs at the Hey Kids Kartasura Clinic.

Keywords: *Use of Concept Cards, Improving Expressive Language Skills, Children with Special Needs*

PENDAHULUAN

Menurut Rencana Strategis Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (2015) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan/keluarbiasaannya baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami outstanding fundamental disorder, sehingga anak tersebut tidak mampu melakukan interaksi dengan lingkungan secara normal. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang tentu memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan anak pada umumnya, mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka memiliki kekurangan jika dibandingkan dengan anak normal yang lain. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan kegiatan dan layanan yang berbeda dan khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Jenis gangguan ini merupakan gangguan yang dapat terjadi pada siapa saja khususnya pada usia balita atau usia kanak-kanak. Gangguan pada Anak Berkebutuhan Khusus meliputi aspek komunikasi dan berbahasa, perilaku dan interaksi sosial mereka dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dengan adanya gangguan tersebut maka Anak Berkebutuhan Khusus tentu merasa mengalami kendala kesulitan dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal mereka serta hambatan seperti inilah yang membuat mereka kesulitan dalam berinteraksi dengan lawan bicaranya, dan mereka harus memaksimalkan kompetensi yang dimiliki agar dapat menjalankan komunitas dan memiliki pengetahuan seperti anak normal pada umumnya sesuai dengan amanat pemerintah dalam Perpu no 17 tahun 2010 tentang pendidikan khusus dan layanan khusus (Sari *et al.*, 2021).

Menurut Kemenkes (2013) dalam Pursitasari & Allenidekania (2019) prevalensi anak berkebutuhan khusus yaitu sebanyak 6,2%. Angka ABK tertinggi terdapat di provinsi Sulawesi Tengah 7,0%, Gorontalo 5,4%, Sulawesi Selatan 5,3%, Banten 5,0%, Sumatera Barat 5,0%. Sedangkan di pulau Jawa, Jawa Barat mendapatkan posisi kelima setelah DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Jawa Tengah yaitu sebanyak 2,8% (Kemenkes, 2018).

Menurut Devianty (2017) menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya. Bahasa digunakan anak untuk berkomunikasi. Bahasa dapat diekspresikan melalui berbagai bicara yang mengacu pada simbol verbal. Selain itu, bahasa dapat diekspresikan dengan tulisan, gaya atau gesture, dan musik. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan pada kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Menurut Fatwikingisih (2014) menyatakan bahwa bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mengerti apa yang dilihat dan apa yang didengar, sedangkan bahasa ekspresif merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara simbolis baik visual ataupun auditorik. Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Dalam mengembangkan kemampuan berbicara, guru memerlukan media yang menunjang agar keberhasilan tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Media yang ingin difokuskan pada penelitian ini adalah media kartu bergambar yang sering disebut dengan mediavisual/grafis (Fahrudin *et al.*, 2022).

Kartu konsep merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar dengan ukuran kecil berupa gambar atau simbol yang bertempat pada sisi bagian depan dan pada sisi bagian belakang terdapat keterangan kata atau kalimat dari gambar kartu tersebut. Menurut Siregar (2019) dalam (Fahrudin *et al.*, 2022) menyatakan bahwa kartu bergambar adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukan gambar secara cepat untuk memicu otak anak agar dapat menerima informasi yang ada di hadapan mereka, dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca, mengenal angka, mengenal huruf di usia sedini mungkin. Kartu konsep ini memberikan stimulasi kemampuan bahasa ekspresif dalam perbendaharaan kata melalui permainan kartu bergambar yang didesain sangat

menarik untuk anak-anak. Media pembelajaran kartu bergambar membuat siswa mengalami peningkatan dalam belajar yaitu mereka lebih penasaran terhadap media yang disampaikan oleh guru kelas, siswa ABK tersebut merasa senang dan paham akan pembelajaran yang telah diajarkan terutama dalam pembelajaran mengenal kata. Karena selama ini siswa ABK dirasa kurang mengenal kata tentang benda di sekitar tempat tinggal mereka. Media pembelajaran kartu bergambar dapat membantu anak berkebutuhan khusus untuk belajar, dalam kemampuan mengucapkan kata dan mengenal kata karena stimulus dari media kartu bergambar yang beranekaragam dan berwarna-warni. Serta ada peningkatan motivasi belajar siswa ketika menggunakan kartu bergambar. Perlu adanya pendampingan dalam penggunaan kartu bergambar dalam hal pengkondisian dan menarik stimulus awal (Sari *et al.*, 2021).

Berdasarkan manfaat diatas tentunya alat permainan edukatif sangat membawa pengaruh positif dalam proses kegiatan di sekolah, selain sebagai alat bantu dalam proses belajar serta dapat mengefisienkan biaya pengadaan sumber belajar dan waktu dengan sebaik mungkin untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran (Fahrudin *et al.*, 2022). Menurut Noviani (2014) menyatakan bahwa pengaruh media berupa kartu bergambar terhadap perbendaharaan kata, daya ingat, dan kemampuan subjek dalam menyebutkan kosakata, sehingga subjek tidak mengalami ketertinggalan dalam kemampuan berbahasa.

Klinik Hey Kids adalah salah satu klinik terapi wicara yang berada di daerah Kecamatan Kartasura. Dengan menggunakan kartu konsep diharapkan mampu membantu proses belajar anak berkebutuhan khusus. Dimana kartu konsep ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak berkebutuhan khusus, oleh sebab itu peneliti memilih Klinik Hey Kids Kartasura sebagai lahan penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "Pengaruh Penggunaan Kartu Konsep Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Klinik Hey Kids Kartasura."

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain pra eksperimental (*Pre-Experimental*) jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Terdapat dua tes yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu, pretest dilakukan sebelum intervensi dan posttest dilakukan setelah intervensi. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Klinik Hey Kids Kartasura. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 15 anak. Pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kartu konsep sebagai instrument penelitian. Penelitian melakukan pre-test dan post-test dengan menggunakan *Expressive One-Word Picture Vocabulary Test (EOWPVT)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Klinik Hey Kids yang beralamat di Kemasan RT 02/RW 09, Kauman, Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Klinik Hey Kids merupakan klinik praktek mandiri yang dibangun sejak 13 Januari 2019. Klinik Hey Kids saat ini memiliki terapis sebanyak 4 terapis, antara lain dua orang terapis wicara, satu terapis okupasi, dan satu terapis fisioterapi. Program layanan yang terdapat pada Klinik Hey Kids antara lain Layanan Asesmen dan Layanan Intervensi Terpadu yang berupa layanan intervensi keterapihan (terapi wicara, terapi okupasi, dan terapi fisioterapi) dengan lama intervensi selama 60 menit. Klinik Hey Kids memiliki 20 klien di tahun 2022 dengan berbagai jenis gangguan. Namun, ada 5 klien yang sedang libur terapi selama beberapa bulan ini (berhenti sementara). Gangguan pada klien di Klinik Hey Kids, antara lain: *Autism Spectrum Disorder*, *Retardasi Mental*, *Intellectual Disability*, *Speech Delay*, *Cerebral Palsy*, *Down Syndrome*, *Social Communication Disorder*, Gangguan Artikulasi.

Berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan terdapat 15 anak dari berbagai jenis

gangguan. Berdasarkan hasil observasi, kartu konsep atau kartu bergambar menjadi salah satu yang bisa meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, menurut Siregar (2019) dalam Fahrudin *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kartu bergambar adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukan gambar secara cepat untuk memicu otak anak agar dapat menerima informasi yang ada di hadapan mereka, dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca, mengenal angka, mengenal huruf di usia sedini mungkin. Pengaruh media berupa kartu bergambar terhadap perbendaharaan kata, daya ingat, dan kemampuan subjek dalam menyebutkan kosakata, sehingga subjek tidak mengalami keteringgalan dalam kemampuan berbahasa. Hal ini sudah jelas bahwa kartu konsep atau kartu bergambar ditujukan pada anak-anak (Noviani, 2014).

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan uji beda, perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas bertujuan untuk melihat sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Terdapat 2 Jenis Tampilan Hasil Uji Normalitas, yaitu menurut Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Uji normalitas menurut Kolmogorov-Smirnov menunjukkan jika hasilnya tidak berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas menurut Shapiro-Wilk menunjukkan jika hasilnya berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data menunjukkan berdistribusi normal nilai P (Sig.)

- > 0.05. Dari tabel 4.5 diketahui hasil dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* didapat nilai P (Sig.) nilai bahasa ekspresif sebelum diintervensi (*pre-test*) yaitu 0.155 dan nilai bahasa ekspresif sesudah diintervensi (*post-test*) yaitu 0.314 yang artinya nilai P (Sig.)
- > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

	Statistic	Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
Nilai Bahasa Ekspresif Sebelum Intervensi(<i>pre-test</i>)	.914	15	.155
Nilai Bahasa Ekspresif Sesudah Intervensi(<i>post-test</i>)	.934	15	.314

Sumber: Data primer SPSS diolah, 2022

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Paired T-Test* atau Uji T Berpasangan. *Paired T-Test* adalah salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan hasil Uji *Paired T-Test* tersebut diatas, maka didapatkan nilai P (Sig.) sebesar 0.010 yang berarti $P < 0.05$ sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan kartu konsep terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Klinik Hey Kids Kartasura.

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis *Paired T-Test*

Paired Samples Test			
Paired Differences	t	Df	Sig.(2-tailed)

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair1	Nilai Bahasa Ekspresif Sebelum Intervensi									
-	Nilai Bahasa Ekspresif Sesudah Intervensi	-2.600	3.355	.866	-4.458	-.742	-3.001	14	.010	

Sumber: Data primer SPSS diolah, 2022

c. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis setiap variabel dengan menggunakan distribusi frekuensi dengan dengan *presentase* masing-masing variabel.

1) Deskripsi data responden berdasarkan usia

Hasil penelitian berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Usia Responden	Frekuensi	Presentase
□ 9 tahun	15	100%
> 9 tahun	0	0%
Total	15	100%

Sumber: Data primer SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh informasi bahwa responden yang berusia kurang dari atau sama dengan 9 tahun ada 15 responden atau sebesar 100%, sedangkan responden yang berusia lebih dari 9 tahun ada 0 responden atau sebesar 0%.

2) Deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki Perempuan	10	70%
	5	30%
Total	15	100%

Sumber: Data primer SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh informasi bahwa dari responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang atau sebesar 70%, sedangkan responden perempuan berjumlah 5 orang atau sebesar 30%.

3) Deskripsi data variabel kartu konsep intervensi di Klinik Hey Kids Kartasura

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jenis Instrumen untuk Intervensi

Jenis Instrumen Intervensi	Frekuensi	Presentase
Kartu Konsep	15	100%
Total	15	100%

Sumber: Data primer SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diperoleh informasi bahwa responden yang diberi intervensi berupa kartu konsep sebanyak 15 orang atau sebesar 100%.

4) Deskripsi data variabel kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum dan sesudah diintervensi.

Hasil penelitian berdasarkan kemampuan bahasa ekspresif sebelum dan sesudah diintervensi dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Bahasa Ekspresif Sebelum dan Sesudah Diintervensi

			Mean	N	Std. Deviation
Pair 1	Nilai Bahasa Ekspresif Sebelum Intervensi (<i>pre-test</i>)		19.13	15	15.175
	Nilai Bahasa Ekspresif Sesudah Intervensi (<i>post-test</i>)		21.73	15	15.966

Sumber: Data primer SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa nilai bahasa ekspresif pada anak berkebutuhan khusus sebelum diintervensi sebesar 19.13% dan nilai bahasa ekspresif pada anak berkebutuhan khusus sesudah diintervensi sebesar 21.73%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan kartu konsep terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian ini dilakukan di Klinik Hey Kids Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain pra eksperimental (*Pre-Experimental*) jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Terdapat dua tes yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu, pretest dilakukan sebelum intervensi dan posttest dilakukan setelah intervensi. Ukuran responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah berusia dibawah 9 tahun berjumlah 15 anak. Variabel dalam penelitian ini berskala nominal dan rasio dengan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji statistik menggunakan *Paired T-Test*. Penelitian ini dilakukan kepada anak yang berusia 2-7 tahun di klinik Hey Kids Kartasura. Terdapat 15 anak diintervensi dengan menggunakan instrumen kartu konsep sebanyak 8 kali pertemuan.

Gambaran hasil pemberian kartu konsep terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak berkebutuhan khusus (abk) di klinik hey kids kartasura di jelaskan dalam uraian berikut:

1. Gambaran penggunaan kartu konsep yang telah diolah pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Klinik Hey Kids Kartasura terdiri dari 15 responden yang diberikan intervensi berupa kartu konsep atau sebesar 100% dengan tatap muka sebanyak delapan kali pertemuan.

2. Gambaran peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Klinik Hey Kids Kartasura terdapat hasil rata-rata *raw score pre-test* kemampuan bahasa ekspresif sebesar 19.13%, sedangkan hasil rata-rata *raw score post-test* kemampuan bahasa ekspresif sebesar 21.73%.
3. Gambaran hasil analisis uji data pengaruh penggunaan kartu konsep terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Klinik Hey Kids Kartasura menggunakan uji statistik *Paired T-Test* didapatkan nilai signifikansi pada penggunaan kartu konsep sebesar = (sig.) 0.010 ($P \leq 0.05$), sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh penggunaan kartu konsep terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Klinik Hey Kids Kartasura.

Berdasarkan dari hasil paparan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan kartu konsep terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak. Pengaruh media berupa kartu bergambar terhadap perbendaharaan kata, daya ingat, dan kemampuan subjek dalam menyebutkan kosakata, sehingga subjek tidak mengalami ketertinggalan dalam kemampuan berbahasa. Hal ini sudah jelas bahwa kartu konsep atau kartu bergambar ditujukan pada anak-anak (Noviani, 2014). Penggunaan kartu bergambar ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran, karena ketika diperlihatkan gambar yang terdapat di tema, anak-anak sangat antusias ketika memulailah pelajaran. Selain itu kartu bergambar juga melatih kreatif dan imajinasi dari anak sehingga anak dapat melatih penggunaan kata-kata yang tergambar dari otak mereka yang sesuai dengan keinginannya (Safitri *et al.*, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Hey Kids Kartasura diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut; Gambaran penggunaan kartu konsep yang telah diolah pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Klinik Hey Kids Kartasura terdiri dari 15 responden yang diberikan intervensi berupa kartu konsep atau sebesar 100% dengan tatap muka sebanyak delapan kali pertemuan. Artinya jumlah semua anak berkebutuhan khusus di Klinik Hey Kids Kartasura sebanyak 15 anak. Gambaran peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Klinik Hey Kids Kartasura terdapat hasil nilai rata-rata *raw score pre-test* kemampuan bahasa ekspresif sebesar 19.13%, sedangkan hasil rata-rata *raw score post-test* kemampuan bahasa ekspresif sebesar 21.73%. Artinya nilai rata-rata *raw score* sebelum diintervensi hanya 19.13% diatas nilai *standar deviation* 15.175%, sedangkan nilai rata-rata *raw score* setelah diintervensi meningkat sebanyak 2,6% menjadi 21,73%. Gambaran hasil analisis uji data pengaruh penggunaan kartu konsep terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Klinik Hey Kids Kartasura menggunakan uji statistik *Paired T-Test* didapatkan nilai signifikansi pada penggunaan kartu konsep sebesar = (sig.) 0.010 ($P \leq 0.05$), sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh penggunaan kartu konsep terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Klinik Hey Kids Kartasura.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Wiwik Setyaningsih, SKM, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Terapi Wicara.
2. Sudarman, SST.TW., SKM., MPH. selaku Ketua Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan sekaligus penguji utama skripsi.
3. R. Asto Soesyasmoro, SST., MPH. selaku pembimbing utama skripsi yang telah memberikan motivasi, meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membantu, mengarahkan dan memberikan bimbingan serta masukan-masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Setyadi Nugroho, SH., MH. selaku pembimbing anggota skripsi yang telah memberikan motivasi, meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membantu,

- mengarahkan dan memberikan bimbingan serta masukan-masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Hafidz Triantoro Aji Pratomo, SST.TW., MPH. telah memberikan ilmu dan bimbingan sertadukung sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
 6. Rica Octaviana Devega, Amd. TW selaku pemilik Klinik Hey Kids Kartasura yang sudah berkenan mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Klinik tersebut.
 7. Yuliana Ratmawati, SST. FT, M. Fis. selaku dosen sekaligus kakak yang telah memberikan saran dan masukan, bimbingan serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
 8. Semua Bapak/Ibu dosen telah memberikan ilmu dan bimbingan serta dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
 9. Orang tua, Ayahanda Jumanto dan Ibunda Sukarti yang telah memberikan doa serta dukungan finansial, moral, maupun mental sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
 10. Linda Kurniawati, Amd. OT, Astrid Rahmawati Nasifah, S.Tr. Kes, Wulan Cahyaningrum, S.Tr. Kes, Nur Rizki, S.Tr. Kes, Cindy Juliana, Ainulia Safira R, Latifah Arub A, serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, sudah memberikan semangat, dukungan, serta energi positif kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
 11. Harianto, Amd. Tra, ANT III kekasih yang telah memberikan semangat, doa serta dukungan finansial, moral, maupun mental sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggalia, A., & Karmila, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Semarang. *Jurnal Penelitian Paudia*, 3(2), 133–159. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/509/462>
- Azizah, K. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Dan Animasi Bergambar Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Autis Di UPT Pusat Layanan Disabilitas Dan Pendidikan Inklusif (PLDIP) Surakarta. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. Kurikulum berbasis kompetensi TK. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah.
- Desiningrum, D. R. (2017). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Psikosain.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 2(3), 226–242.
- Fahrudin, Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49–53. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>
- Fatwikiningsih, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Berkomunikasi dengan Gambar pada Anak dengan Ciri Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. *Jurnal Sains Dan Praktik Psikologi*, 24(2), 226–245.
- Fitrianingsih, R., & Musdalifah. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Pembuatan Strapless Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Jambu. *Fashion and Fashion Education Journal*, 4(1), 1–6.
- Gulo, A. D. (2020). Pengembangan Media Kartu Huruf Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kosakata Untuk Anak Slow Learner Kelas II Sekolah Dasar. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hariyanti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari. 106–120.
- Heryana, A. (2020). Etika Penelitian. Esa Unggul. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13880.16649>
- Kamil, R. I., Suharno, & Karsono. (2013). Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Materi Wayang Kulit Purwa. *Jurnal Didaktika Dwija*

- Indria (SOLO), 1 (8), 1–6.
- Kholilullah, Hamdan, & Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 75–94.
- Khosibah, S. A., & Dimyati. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Kurniati, E. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 52–53.
- Larasari, P. A., Bachtar, I. G., & Jaya, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Dengan Autisme Melalui Media Lotto Bergambar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(1), 105–112.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Raudhah*, 06(02), 1–26.
- Mutmainah, T. (2019). Pengembangan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Notoatmodjo, P. D. S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Noviani, E. (2014). Permainan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Autis Kelas TK Di Sekolah Autis Bina Anggita Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pantu, A., & Luneto, B. (2014). Pendidikan Karakter Dan Bahasa. *Al-Ulum*, 14(1), 153–170.
- Perempuan, P. M. P. (2015). Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Permatasari, D. I. (2021). Pengaruh Penggunaan Nursery Rhymes Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.
- Pursitasari, I., & Allenidekania, A. (2019). Literature Review: Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus Melakukan Kebersihan Diri. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 305–311. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i2.1317>
- Rahardjo, B., Hidayati, P., & Rozie, F. (2021). Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Strategi Pembelajaran Gerak Dan Lagu. Amerta Media.
- Ramadanti, E. (2021). Media Kartu Bergambar Untuk Optimalisasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5–6 Tahun [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/38114/>
- Safitri, N., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Islam Nurul Iman Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(2), 48-55.
- Sari, R. R., Priandini, A. L., & Fuzianto, M. A. A. (2021, December). Penggunaan Flash Card Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. In *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 6, No. 1, pp. 140-146).
- Shipley, K. G., & McAfee, J. G. (2021). *Assessment in Speech-Language Pathology Sixth Edition: A Resource Manual*. Plural Publishing.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif r&d (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). Metodologi Penelitian (C. Pertama (ed.)).
- Suryaningrum, C., Ingarianti, T. M., & Anwar, Z. (2016). Pengembangan Model Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(01), 2016.
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Kencana